

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah tercipta dari berbagai macam kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, sampah bisa berasal dari kegiatan industri pabrik, perkantoran, hingga dari yang sederhana yakni rumah kita sendiri serta sekolah. Pengelolaan sampah yang kurang tepat, bisa menyebabkan berbagai masalah di kehidupan. Salah satu dampak negatif yang terjadi jika pengelolaan sampah dilakukan secara kurang tepat adalah menyebabkan polusi, banjir, pemanasan global, pencemaran lingkungan, menimbulkan bau dan membuat lingkungan menjadi tidak menarik, serta menimbulkan berbagai penyakit (Sulistyanto et al., 2020). Salah satu tindakan yang dapat diambil untuk menyelamatkan bumi dari permasalahan sampah adalah dengan hal terkecil terlebih dahulu yakni dengan melakukan pengelolaan sampah yang sesuai serta yang baik dan benar.

Salah satu masalah lingkungan yang signifikan di berbagai wilayah di Indonesia adalah pengelolaan sampah. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Jakarta, volume sampah di kota Jakarta rata-rata 7.500 ton per hari, dengan sampah organik berjumlah kurang lebih 63% dari total sampah yang dihasilkan dan sampah anorganik dan limbah B3 menjadi sisanya. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, dibutuhkan strategi pengelolaan sampah yang tepat.

Menurut undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 sebagai landasan dari pengelolaan sampah, diketahui bahwa dari undang-undang tersebut disebutkan dan ditekankan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional. Dalam pengelolaannya, sikap komprehensif dan kelola dari atas ke bawah atau bias disebut dari hulu ke hilir diperlukan untuk memberikan keuntungan dan manfaat secara kesehatan, keamanan lingkungan dan secara ekonomi. Pengelolaan sampah merupakan proses yang melibatkan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua. Setiap orang yang peduli akan lingkungan harus melakukan pengelolaan sampah. Pandangan yang peduli terhadap lingkungan ini akan lebih mudah

diterapkan jika ditanamkan sedari dini. yang dimulai dengan membuang sampah tidak sembarangan hingga dapat memilah sampah sebelum dibuang. Sikap tersebut yang dilakukan secara terus menerus diharapkan mampu terbawa hingga dewasa, sehingga dapat berpartisipasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dari sampah serta memiliki perilaku yang ramah akan lingkungan, dengan begitu diperlukan edukasi dengan melakukan pemberdayaan masyarakat atau dalam penelitian ini adalah murid.

Menurut teori pendidikan lingkungan yang dikemukakan oleh Rachel Carson (1962), Pengalaman langsung dengan alam dan pembentukan hubungan yang kuat antara manusia dan lingkungannya adalah bagian penting dari pendidikan lingkungan (Carson, 1962). Dengan begitu masyarakat harus terjun langsung berhadapan dengan lingkungan agar turut memperbaiki, menjaga atau meminimalisir dampak buruk dari masalah yang terjadi pada lingkungan. Selain itu, pada teori pendidikan lingkungan menurut David W. Orr (1994), mengemukakan bahwa pendidikan harus mencakup pemahaman mengenai hubungan antar manusia dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengenai lingkungan harus diberlakukan (Orr, 1994). Salah satu pendidikan lingkungan yang harus diberlakukan adalah pendidikan dalam mengelola sampah.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Jakarta Pusat merupakan salah satu kota yang menyumbang sampah rata-rata sebanyak 850 ton setiap harinya pada tahun 2025. Hal ini terjadi karena Jakarta Pusat memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, yang sangat berkontribusi dalam jumlah sampah yang dihasilkan. Selain itu, aktivitas pendidikan dan ekonomi juga ikut berpengaruh dalam menyumbang timbulan sampah di Jakarta Pusat.

Di era modern ini, kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik menjadi hal yang sangat penting, terutama di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah sebagai tempat belajar harus menjadi contoh dalam menerapkan praktik pengelolaan sampah termasuk praktik ramah lingkungan. SMK Negeri 44 Jakarta Pusat merupakan salah satu sekolah yang berada di

daerah kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat yang memiliki sampah lebih dari 15 tong per hari, dengan sebagian besar sampah yang ditemukan adalah sampah anorganik berupa botol plastik dan plastik pembungkus makanan dari kantin. Berikut merupakan hasil dokumentasi salah satu tempat sampah di SMK Negeri 44 Jakarta:



Gambar 1. 1 Kondisi Salah Satu Tempat Sampah

Sumber: Data Penelitian (2025)

Ditemukan bahwa sekolah ini belum melakukan edukasi langsung pada pengelolaan sampah, hal ini diperkuat dengan 21 dari 30 murid SMK Negeri 44 Jakarta yang didapatkan dari observasi sementara, masih menggunakan barang plastik sekali pakai, tidak mendaur ulang sampah, hingga tidak melakukan pemilahan saat membuang sampah. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya kesadaran murid dalam pengelolaan dan pemilahan sampah yang baik, begitu pula dengan perilaku ramah lingkungannya yang menciptakan banyak sampah di lingkungan SMK Negeri 44 Jakarta.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah perubahan perilaku warga SMK Negeri 44 Jakarta untuk mengarah ke yang lebih efisien dalam penggunaan barang yang dapat menciptakan sampah. Namun, dampak dari penggunaan barang yang dapat menghasilkan sampah ini tidak bisa dilakukan oleh segelintir orang saja. Untuk membuat penggunaan barang menjadi lebih efisien, diperlukan kerja sama yang baik dan pengetahuan yang cukup untuk meningkatkan kesadaran akan perilaku ramah lingkungan. Dengan meningkatkan perilaku ramah lingkungan, diharapkan sampah anorganik dan organik yang timbul setiap harinya dapat berkurang.

Ditemukan dalam ekstrakurikuler pramuka, terdapat 10 Dasa Dharma pramuka, yang di dalamnya terdapat salah satu sila yang menyebutkan bahwa setiap anggota yang tergabung dalam pramuka diwajibkan untuk mencintai alam. Hal ini sama dengan tema metode pelatihan yang berisikan gotong royong untuk membersihkan dan mencintai alam dengan cara meningkatkan perilaku ramah lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomer 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka, pramuka memiliki tujuan membentuk murid untuk mempunyai kepribadian, kebaikan hidup, dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai pramuka yang tertuang dalam Satya Dasa Dharma pramuka. Nilai tersebut diwujudkan dengan menekankan kecintaan terhadap alam, kepedulian antar sesama, kerja sama, dan tanggung jawab. Demikian murid yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka merupakan sampel yang kontekstual dan logis, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai dan tujuan yang mendukung pengembangan perilaku ramah lingkungan.

Edukasi pengelolaan sampah diperlukan di sekolah tersebut agar mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kurangi, olah, pilah atau menggunakan kembali barang yang masih bisa dimanfaatkan, mendaur ulang, dan mengurangi barang-barang yang bisa menimbulkan sampah serta menggunakan barang yang bisa dipakai berulang kali.

Edukasi merupakan hal penting untuk mengubah kebiasaan dan kunci untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan ini selain untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekolah dan untuk menjadikan lingkungan SMK Negeri 44 Jakarta menjadi lingkungan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan adanya edukasi pengelolaan sampah, diharapkan menjadikan murid yang kompak, peduli dan aktif dalam melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan perilaku ramah lingkungan di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah tempat tinggal. Dengan demikian terbentuklah penelitian

yang berjudul “Pengaruh Edukasi Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Perilaku Ramah Lingkungan, studi eskperimen : Anggota Pramuka Kelas 10 di SMK Negeri 44 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka didapatkan identifikasi masalah penelitian, yaitu:

1. Rendahnya kesadaran dalam perilaku ramah lingkungan murid di SMK Negeri 44 Jakarta dalam pengelolaan sampah
2. Kurangnya edukasi lingkungan pengelolaan sampah dan pemilahan sampah secara terstruktur dan kontekstual
3. Minim edukasi yang menggunakan pendekatan kerja sama dan gotong royong dalam edukasi pengeloaan sampah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka agar penelitian ini dapat fokus, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “pengaruh edukasi pengelolaan sampah terhadap peningkatan perilaku ramah lingkungan di SMK Negeri 44 Jakarta pada Anggota Pramuka Kelas 10 edukasi yang mencakup berupa stimulus sosialisasi, pelatihan, serta praktik pengelolaan sampah dan pemilihan sampah”. Dengan pembatasan ini, penelitian dapat lebih terarah dalam mengkaji pengaruh edukasi pengelolaan sampah dengan lingkungan SMK Negeri 44 Jakarta terhadap peningkatan perilaku ramah lingkungan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, demikian rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana pengaruh edukasi pengelolaan sampah terhadap peningkatan perilaku ramah lingkungan murid kelas 10 yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik: memberikan informasi mengenai pengaruh edukasi pengelolaan sampah terhadap peningkatan perilaku ramah lingkungan di SMK Negeri 44 Jakarta
2. Kegunaan praktik:
 - a. Membantu peneliti mengenai pengaruh edukasi pengelolaan sampah terhadap peningkatan perilaku ramah lingkungan
 - b. Dapat menjadi rujukan guru mengenai cara edukasi pengelolaan sampah terhadap peningkatan perilaku ramah lingkungan
 - c. Membantu murid mengetahui cara pengelolaan sampah dengan pendekatan nilai-nilai kepramukaan seperti, kerja sama, tanggung jawab bersama, dan lain-lain
 - d. Membantu peneliti selanjutnya mengenai peran edukasi pengelolaan sampah terhadap peningkatan perilaku ramah lingkungan dengan pendekatan gotong royong
 - e. Dapat menjadi rujukan pemerintah atau instansi dalam meningkatkan peran edukasi pengelolaan sampah terhadap peningkatan perilaku ramah lingkungan.